

Research Article

## **Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Peningkatan Literasi Keuangan Siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 7 Kota Bogor**

Reni Sinta Dewi<sup>1</sup>, Putri Ria Angelina<sup>2</sup>, Rusdi Kasman<sup>3</sup>, Nidhal Huril Aini<sup>4</sup>,  
Mia Sari Agustina<sup>5</sup>

1. Fakultas Agama Islam Universitas Ibnu Khaldun Bogor, [renisintadewi@uika-bogor.ac.id](mailto:renisintadewi@uika-bogor.ac.id)
2. Fakultas Agama Islam Universitas Ibnu Khaldun Bogor, [putri@uika-bogor.ac.id](mailto:putri@uika-bogor.ac.id)
3. Fakultas Agama Islam Universitas Ibnu Khaldun Bogor, [rusdikasman@uika-bogor.ac.id](mailto:rusdikasman@uika-bogor.ac.id)
4. Fakultas Agama Islam Universitas Ibnu Khaldun Bogor, [nidhalhuril21@gmail.com](mailto:nidhalhuril21@gmail.com)
5. Fakultas Agama Islam Universitas Ibnu Khaldun Bogor, [miasariagustina60@gmail.com](mailto:miasariagustina60@gmail.com)

Copyright © 2026 by Authors, Published by Risalah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam. This is an open access article under the CC BY License (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0>).

Received : January 12, 2026  
Accepted : February 25, 2026

Revised : February 2, 2026  
Available online : March 29, 2026

**How to Cite:** Reni Sinta Dewi, Putri Ria Angelina, Rusdi Kasman, Nidhal Huril Aini, Mia Sari Agustina. 2026. "Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Peningkatan Literasi Keuangan Siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 7 Kota Bogor". *Risalah Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam* 12 (1):1-15. [https://doi.org/10.31943/jurnal\\_risalah.v12i1.2900](https://doi.org/10.31943/jurnal_risalah.v12i1.2900).

**Abstract:** This study aims to measure the effect of group guidance services on improving high school students' financial literacy. The research method used was quantitative with a pretest-posttest control group design. The study sample consisted of 24 students (12 experimental, 12 control) selected using a purposive sampling technique. Data were analyzed using the descriptive analyze, paired sample t-test and independent sample t-test. The Paired Sample t-Test results showed a significant increase between pretest and posttest scores in the experimental group (Sig. 0.007), indicating that the group guidance intervention was internally effective. However, the Independent Sample t-Test results indicated that there was no significant difference between the posttest scores of the experimental and control groups (Sig. 0.373 > 0.05). The conclusion suggests that the implemented group guidance method has not statistically shown a strong influence on improving students' financial literacy compared to the control group.

**Keywords:** Group Guidance, Financial Literacy, High School Students.

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan mengukur pengaruh layanan bimbingan kelompok terhadap peningkatan literasi keuangan siswa sekolah menengah atas negeri 7 Kota Bogor. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan desain pretest-posttest control group design. Sampel penelitian berjumlah 24 siswa (12 eksperimen, 12 kontrol) yang diambil dengan teknik purposive sampling. Data dianalisis menggunakan analisis deskriptif, paired sample t-test dan independent

sample t-test. Hasil Paired Sample t-Test menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan antara skor pretest dan posttest pada kelompok eksperimen (Sig. 0.007), yang mengindikasikan bahwa intervensi bimbingan kelompok efektif secara internal. Namun, hasil Independent Sample t-Test menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara skor posttest kelompok eksperimen dan kontrol (Sig. 0.373 > 0.05). Kesimpulan menunjukkan bahwa metode bimbingan kelompok yang diterapkan belum memberikan pengaruh yang secara statistik kuat terhadap peningkatan literasi keuangan siswa dibandingkan dengan kelompok kontrol.

**Kata Kunci:** Bimbingan Kelompok, Literasi Keuangan, Siswa Sekolah Menengah Atas

## **PENDAHULUAN**

Literasi keuangan merupakan kemampuan individu untuk memahami dan menggunakan pengetahuan keuangan dalam pengambilan keputusan yang efektif terkait pengelolaan keuangan pribadi (Lusardi & Mitchell, 2014). Keterampilan ini mencakup aspek-aspek penting seperti perencanaan anggaran, pengelolaan tabungan dan investasi, serta kemampuan menghadapi risiko keuangan. Remund menguraikan literasi keuangan sebagai konstruksi multidimensional yang mencakup pengetahuan, keterampilan, dan perilaku dalam mengelola keuangan (Remund, 2010). Literasi keuangan menjadi semakin penting di era modern, di mana individu dituntut untuk memiliki kemampuan adaptasi terhadap berbagai kompleksitas ekonomi, seperti sistem kredit, teknologi finansial, dan globalisasi pasar. Di tingkat masyarakat, literasi keuangan yang baik dapat mendukung stabilitas ekonomi, mengurangi ketimpangan sosial, dan meningkatkan inklusi keuangan (Atkinson & Messy, 2012).

Namun, survei internasional terhadap siswa usia 15 tahun menunjukkan bahwa kemampuan literasi keuangan remaja masih rendah di banyak negara. Hasilnya memperlihatkan kesenjangan signifikan antar negara, dengan sebagian besar siswa kesulitan memahami konsep seperti bunga majemuk, risiko, dan perencanaan keuangan (Oberrauch et al., 2024). Adapun tingkat literasi keuangan di Indonesia, terutama di kalangan generasi muda, masih berada pada tingkat yang memprihatinkan. Survei Otoritas Jasa Keuangan (OJK, 2022) menunjukkan bahwa indeks literasi keuangan masyarakat Indonesia hanya mencapai 49,68%, dan angka ini lebih rendah pada kelompok remaja dan siswa sekolah menengah.

Rendahnya literasi keuangan di kalangan siswa sekolah menengah dapat berdampak negatif pada kemampuan mereka dalam mengelola uang, merencanakan keuangan masa depan, dan menghadapi tantangan ekonomi secara mandiri. Generasi muda yang tidak memiliki pemahaman yang memadai tentang literasi keuangan berpotensi menghadapi masalah serius, seperti kebiasaan konsumtif, ketergantungan pada utang, dan kesulitan dalam mencapai kestabilan finansial di masa dewasa (OECD, 2020). Selain itu, kekurangan pengetahuan finansial menimbulkan dampak psikologis negatif, seperti stres, kecemasan, penurunan kesejahteraan mental, hingga konflik dalam hubungan keluarga. Adapun secara sosial, rendahnya literasi keuangan berkontribusi pada ketimpangan, rendahnya mobilitas sosial, dan berlanjutnya kemiskinan, terutama di kelompok masyarakat berpenghasilan rendah (Faria et al., 2025). Masalah ini

mengindikasikan perlunya intervensi pendidikan yang efektif untuk membangun kesadaran dan keterampilan keuangan sejak usia dini.

Layanan bimbingan dan konseling di sekolah memiliki peran strategis dalam membantu siswa mengatasi berbagai tantangan, termasuk dalam hal literasi keuangan. Salah satu layanan yang relevan dalam konteks ini adalah bimbingan kelompok. Bimbingan kelompok memberikan kesempatan bagi siswa untuk berdiskusi, bertukar pengalaman, dan belajar bersama tentang berbagai topik penting, termasuk literasi keuangan. Menurut Corey (2016), bimbingan kelompok memungkinkan individu untuk berkembang melalui dinamika kelompok, di mana anggota saling memotivasi dan mendukung dalam memahami dan mempraktikkan keterampilan baru. Selain itu, hal ini sejalan dengan teori belajar sosial Bandura (Muhammad et al., 2025) yang menekankan bahwa interaksi antarindividu dapat membentuk perilaku baru melalui observasi, imitasi, dan penguatan sosial.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa bimbingan kelompok dapat menjadi pendekatan yang efektif untuk meningkatkan keterampilan siswa di berbagai bidang, termasuk keterampilan sosial, akademik, dan emosional (Yalom, 2005). Namun, kajian yang secara khusus mengeksplorasi pengaruh layanan bimbingan kelompok terhadap literasi keuangan masih terbatas, terutama di konteks pendidikan menengah di Indonesia. Hal ini mendorong perlunya penelitian lebih lanjut untuk mengidentifikasi efektivitas bimbingan kelompok dalam meningkatkan literasi keuangan siswa.

Melalui penelitian ini, peneliti ingin mengukur sejauh mana layanan bimbingan kelompok dapat berkontribusi terhadap peningkatan literasi keuangan siswa sekolah menengah. Penelitian ini juga bertujuan untuk memberikan rekomendasi praktis bagi guru bimbingan dan konseling (BK) dalam merancang program yang relevan dan berbasis kebutuhan siswa. Dengan pendekatan interaktif yang diterapkan dalam bimbingan kelompok, diharapkan siswa tidak hanya memperoleh pemahaman teori keuangan, tetapi juga mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Penelitian ini penting dilakukan mengingat tantangan ekonomi di masa depan akan semakin kompleks, dan literasi keuangan menjadi salah satu modal utama bagi siswa untuk meraih kesuksesan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata bagi dunia pendidikan, khususnya dalam upaya meningkatkan literasi keuangan siswa melalui layanan bimbingan kelompok.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain eksperimen jenis *pretest-posttest control group design*. Desain ini dipilih secara

khusus untuk mengukur pengaruh perlakuan yang diberikan, yaitu layanan bimbingan kelompok, terhadap variabel dependen literasi keuangan, dengan cara membandingkan hasil pengukuran sebelum (*pretest*) dan sesudah (*posttest*) intervensi pada kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol. Creswell menekankan bahwa desain ini sangat berguna dalam penelitian pendidikan, karena memungkinkan peneliti untuk melihat perbedaan hasil belajar sebelum dan sesudah intervensi dengan membandingkan kelompok eksperimen dan kontrol (Creswell, 2002).

Penelitian dilaksanakan di SMA 7 Kota Bogor. Populasi penelitian ini adalah siswa sekolah menengah kelas XI dengan sampel penelitian berjumlah total 24 siswa, yang kemudian dibagi menjadi dua kelompok secara seimbang, yaitu kelompok eksperimen (N=12) yang menerima layanan bimbingan kelompok dan kelompok kontrol (N=12) yang tidak menerima perlakuan intervensi. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*, di mana pemilihan subjek didasarkan pada kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Instrumen utama yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah kuesioner literasi keuangan yang dikembangkan dengan mengacu pada kerangka OECD/INFE yang secara luas mencakup tiga dimensi utama yaitu pengetahuan keuangan, sikap keuangan dan perilaku keuangan (Atkinson & Messy, 2012).

Prosedur pengumpulan data dilaksanakan dalam tiga tahapan. Tahap pertama adalah *pretest*, yaitu pengukuran tingkat literasi keuangan awal pada kedua kelompok untuk mengukur kondisi awal. Tahap kedua adalah intervensi, di mana kelompok eksperimen diberikan sesi layanan bimbingan kelompok yang terstruktur dengan materi yang difokuskan pada peningkatan keterampilan literasi keuangan. Sementara itu, kelompok kontrol tidak diberikan perlakuan intervensi khusus. Tahap terakhir adalah *posttest*, yaitu pengukuran ulang tingkat literasi keuangan akhir pada kedua kelompok untuk melihat sejauh mana intervensi bimbingan kelompok telah memberikan dampak.

Data kuantitatif yang terkumpul selanjutnya dianalisis menggunakan pengujian analisis deskriptif untuk menggambarkan distribusi data tingkat literasi keuangan siswa sebelum dan sesudah perlakuan. Kemudian, uji *paired sample t-test* untuk menguji perbedaan internal dalam kelompok eksperimen, dan uji *independent sample t-test* untuk membandingkan rata-rata skor *posttest* antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Penelitian**

1. Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif terhadap skor pretest dan posttest pada kelompok eksperimen dan kontrol disajikan pada tabel berikut:

Tabel 1. Hasil Analisis Deskriptif

| Descriptive Statistics |    |             |             |        |                   |
|------------------------|----|-------------|-------------|--------|-------------------|
|                        | N  | Minimu<br>m | Maximu<br>m | Mean   | Std.<br>Deviation |
| PRETESTEKSPERI<br>MEN  | 12 | 107         | 129         | 120.75 | 6.254             |
| POSTTESTEKSPERI<br>MEN | 12 | 119         | 131         | 124.75 | 3.934             |
| PRETESTKONROL          | 12 | 94          | 133         | 121.25 | 12.107            |
| POSTTESTKONTR<br>OL    | 12 | 87          | 135         | 120.42 | 15.739            |
| Valid N (listwise)     | 12 |             |             |        |                   |

Berdasarkan Tabel 1, dapat dilihat bahwa kelompok eksperimen mengalami peningkatan skor rata-rata sebesar 4,00 (dari 120,75 ke 124,75) setelah menerima perlakuan. Sebaliknya, kelompok kontrol menunjukkan sedikit penurunan rata-rata (dari 121,25 ke 120,42). Peningkatan rata-rata pada kelompok eksperimen ini memberikan indikasi awal adanya pengaruh positif bimbingan kelompok.

2. Uji Paired Sample t-Test

Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan signifikan pada literasi keuangan siswa di kelompok eksperimen sebelum dan sesudah intervensi.

Tabel 3. Hasil Uji Paired Sample t-Test

### Paired Samples Test

|               |             | Paired Differences |                |                 |                                           |         |       |    | Significance |             |
|---------------|-------------|--------------------|----------------|-----------------|-------------------------------------------|---------|-------|----|--------------|-------------|
|               |             | Mean               | Std. Deviation | Std. Error Mean | 95% Confidence Interval of the Difference |         | t     | df | One-Sided p  | Two-Sided p |
|               |             |                    |                |                 | Lower                                     | Upper   |       |    |              |             |
| Eksperimental | PRETESTEKS  | -                  | 4.72902        | 1.36515         | -                                         | -.99532 | -     | 11 | .007         | .014        |
|               | SPERIMEN    | 4.00000            |                |                 | 7.00468                                   |         | 2.930 |    |              |             |
|               | POSTTESTEKS |                    |                |                 |                                           |         |       |    |              |             |
|               | KSPERIMEN   |                    |                |                 |                                           |         |       |    |              |             |
|               | N           |                    |                |                 |                                           |         |       |    |              |             |
| Kontrol       | PRETESTK    | .83333             | 9.60902        | 2.77389         | -5.27195                                  | 6.93862 | .300  | 11 | .385         | .769        |
|               | ONROL       | -                  |                |                 |                                           |         |       |    |              |             |
|               | POSTTEST    |                    |                |                 |                                           |         |       |    |              |             |
|               | KONTROL     |                    |                |                 |                                           |         |       |    |              |             |
|               | l           |                    |                |                 |                                           |         |       |    |              |             |

Hasil uji *Paired Sample t-Test* menunjukkan bahwa nilai Sig. (2-tailed) pada kelompok eksperimen adalah 0,014. Karena nilai Sig. 0,014 lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata hasil belajar yang signifikan antara *pretest* dan *posttest* pada kelompok yang menerima Bimbingan Kelompok (BKP). Sebaliknya, pada kelompok kontrol, nilai Sig. (2-tailed) adalah 0,769 (lebih besar dari 0,05), yang berarti tidak terdapat perbedaan signifikan tanpa adanya intervensi. Hal ini menunjukkan bahwa tanpa adanya intervensi atau perlakuan khusus, hasil literasi keuangan siswa tidak mengalami peningkatan yang berarti.

### 3. Uji Independent Sample t-Test

Tabel 4. Hasil Uji Independent Sample t-Test

### Independent Samples Test

|       |                             | Levene's Test for Equality of Variance |      | t-test for Equality of Means |        |             |             |                 |                       |                                           |        |
|-------|-----------------------------|----------------------------------------|------|------------------------------|--------|-------------|-------------|-----------------|-----------------------|-------------------------------------------|--------|
|       |                             | F                                      | Sig. | t                            | df     | One-Sided p | Two-Sided p | Mean Difference | Std. Error Difference | 95% Confidence Interval of the Difference |        |
|       |                             |                                        |      |                              |        |             |             |                 |                       | Lower                                     | Upper  |
| HASIL | Equal variances assumed     | 9.385                                  | .006 | .925                         | 22     | .182        | .365        | 4.333           | 4.683                 | -5.379                                    | 14.046 |
|       | Equal variances not assumed |                                        |      | .925                         | 12.369 | .186        | .373        | 4.333           | 4.683                 | -5.837                                    | 14.504 |

Berdasarkan hasil uji, nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) adalah 0,373. Karena

nilai \$0,37 lebih besar dari 0,05, maka disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil posttest kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

#### Group Statistics

| KELASS            | N  | Mean   | Std. Deviation | Std. Error<br>Mean |
|-------------------|----|--------|----------------|--------------------|
| HASIL POSTTESTEKS | 12 | 124.75 | 3.934          | 1.136              |
| POSTTESTKON       | 12 | 120.42 | 15.739         | 4.543              |

Dengan demikian, meskipun rata-rata skor posttest kelompok eksperimen (124,75) lebih tinggi daripada kelompok kontrol (120,42), perbedaan ini tidak cukup kuat untuk dianggap signifikan secara statistik. Artinya, perlakuan atau metode bimbingan kelompok yang diterapkan pada kelompok eksperimen belum menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan hasil literasi keuangan siswa dibanding dengan kelas kontrol.

#### Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan adanya kontradiksi menarik. Di satu sisi, bimbingan kelompok terbukti efektif secara internal dalam kelompok eksperimen, ditunjukkan dengan peningkatan skor yang signifikan dari pretest ke posttest ( $p=0,014$ ). Temuan ini sejalan dengan teori bimbingan kelompok yang menyebutkan bahwa interaksi kelompok dapat menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan dan perubahan (Yalom, 2005). Dalam konteks literasi keuangan, kegiatan kelompok interaktif seperti simulasi dan diskusi dinilai efektif dalam meningkatkan keterampilan praktis (Gladding, 2012; Mandell & Klein, 2009).

Di sisi lain, perbandingan antar kelompok (independent t-test) menunjukkan bahwa peningkatan yang dicapai oleh kelompok eksperimen tidak signifikan secara statistik dibandingkan dengan kelompok kontrol ( $p=0,373$ ). Hasil ini mengindikasikan bahwa perlakuan bimbingan kelompok tidak memiliki pengaruh yang unik dan kuat terhadap peningkatan literasi keuangan dibandingkan dengan kelompok kontrol.

Beberapa faktor yang menjelaskan kurangnya signifikansi pada perbandingan antar kelompok yaitu:

1. Ukuran sampel kecil. Penggunaan sampel yang sangat kecil ( $N=12$  per kelompok) dapat mengurangi kekuatan statistik uji t-test untuk mendeteksi perbedaan antar kelompok, terutama jika variabilitas data (simpangan baku) pada salah satu kelompok sangat besar, seperti yang terjadi pada posttest kelompok kontrol

(15,739). Maxwell & Delaney menekankan bahwa heterogenitas varians dapat membuat uji t-test tidak reliabel, terutama pada sampel kecil (Maxwell et al., 2017). Selain itu, uji parametrik seperti t-test sangat sensitif terhadap pelanggaran asumsi, sehingga kombinasi sampel kecil dan varians besar antar kelompok dapat menyebabkan hasil yang bias dan tidak signifikan meskipun efek nyata ada (Field, 2024).

2. Durasi atau intensitas intervensi. Peningkatan literasi keuangan memerlukan perubahan pengetahuan dan perilaku (Huston, 2010). Durasi atau kedalaman bimbingan kelompok belum cukup kuat untuk menciptakan perbedaan yang signifikan dibandingkan dengan faktor-faktor lain yang memengaruhi kelompok kontrol (misalnya, pembelajaran materi yang relevan secara tidak sengaja, atau kematangan kognitif siswa).

Temuan ini menunjukkan bahwa meskipun bimbingan kelompok efektif untuk membangun pemahaman dan keterampilan secara mandiri (terlihat dari peningkatan internal), ia perlu dirancang dengan intensitas dan durasi yang lebih besar atau menggunakan instrumen pengukuran yang lebih spesifik untuk dapat menghasilkan dampak yang superior dibandingkan metode pembelajaran tanpa intervensi formal pada populasi yang sama.

## KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa layanan bimbingan kelompok yang diterapkan pada kelompok eksperimen berhasil meningkatkan skor literasi keuangan siswa secara internal dan signifikan ( $\text{Sig. } 0.014 < 0.05$ ). Namun, perbandingan skor posttest antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol menunjukkan bahwa perbedaan tersebut tidak signifikan secara statistik ( $\text{Sig. 2-tailed } 0.373 > 0.05$ ). Dengan demikian, perlakuan bimbingan kelompok yang diterapkan belum terbukti memberikan pengaruh yang secara signifikan berbeda terhadap peningkatan literasi keuangan siswa dibandingkan dengan kelompok kontrol. Keterbatasan utama penelitian ini adalah ukuran sampel yang kecil.

Penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan sampel yang lebih besar dan durasi intervensi yang lebih panjang untuk menguji efektivitas Bimbingan Kelompok dalam meningkatkan literasi keuangan secara komparatif.

## DAFTAR PUSTAKA

- Atkinson, A., & Messy, F.-A. (2012). *Measuring financial literacy: Results of the OECD/International Network on Financial Education (INFE) pilot study*.
- Corey, G. (2016). *Theory and Practice of Group Counseling*. Cengage Learning.
- Creswell, J. W. (2002). *Educational research: Planning, conducting, and evaluating quantitative* (Vol. 7). Prentice Hall Upper Saddle River, NJ.

- Faria, L. H. L., Medeiros, R. L., & Lyrio, F. M. (2025). The Consequences of Lack of Financial Education in People's Lives: a Literature Review. *Revista de Gestão Social e Ambiental*, 19(5), e012391. <https://doi.org/10.24857/rgsa.v19n5-111>
- Field, A. (2024). *Discovering statistics using IBM SPSS statistics*. Sage publications limited.
- Gladding, S. T. (2012). *Groups: A Counseling Specialty* (6th ed.). Pearson.
- Huston, S. J. (2010). Measuring financial literacy. *Journal of Consumer Affairs*, 44(2), 296–316.
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2014). The Economic Importance of Financial Literacy: Theory and Evidence. *Journal of Economic Literature*, 52(1), 5–44. <https://doi.org/10.1257/jel.52.1.5>
- Mandell, L., & Klein, L. S. (2009). The impact of financial literacy education on subsequent financial behavior. *Journal of Financial Counseling and Planning*, 20(1), 15–24.
- Maxwell, S. E., Delaney, H. D., & Kelley, K. (2017). *Designing experiments and analyzing data: A model comparison perspective*. Routledge.
- Muhammad, M., Rahmawati, I., Nikmah, L., Rizquna, M. E., Nuraini, S. I., Cahyani, N. A. P., & Moesarofah, M. (2025). Penerapan Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik SMP Negeri 24 Surabaya. *Jurnal Consulenza : Jurnal Bimbingan Konseling Dan Psikologi*, 8(2), 354–375. <https://doi.org/10.56013/jcbkp.v8i2.4123>
- Oberrauch, L., Kaiser, T., & Lusardi, A. (2024). Assessing Financial Literacy Among the Young. *Journal of Financial Literacy and Wellbeing*, 2(1), 63–78. <https://doi.org/10.1017/flw.2024.17>
- OECD. (2020). *PISA 2018 Results: Financial Literacy in Students*.
- OJK. (2022). *Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan*.
- Remund, D. L. (2010). Financial literacy explicated: The case for a clearer definition in an increasingly complex economy. *Journal of Consumer Affairs*, 44(2), 276–295.
- Yalom, I. D. (2005). *The Theory and Practice of Group Psychotherapy* (5th ed.). Basic Books.